

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Menurut *World Health Organization* (2020). Remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI 2014 remaja adalah penduduk dalam rentan usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut *The Health esources dan Service Administration Guidelines Amerika Serikat*, rentang usia remaja adalah 11-12 tahun terbagi menjadi tiga tahap, yakni remaja awal 11-14 tahun remaja menengah 15-20 tahun remaja akhir 18-21 tahun.

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak – kanak menuju masa dewasa. Pada masa transisi ini akan berdampak pada perubahan fisik dan psikologis yang cepat. Perubahan yang cepat tersebut akan membawa dampak pada remaja untuk mencari jati dirinya. Jika pada masa remaja ini tidak mendapat lingkungan yang baik maka akan muda terjadi sikap dan perilaku yang menyimpang. Jika tidak dilakukan upaya pencegahan sedini mungkin akan menimbulkan suatu kehancuran yang menimbulkan suatu kehancuran yang mengerikan yaitu banyaknya pada remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas (Rosida dan Putri, 2017).

Menteri Kesehatan RI, Nila F Moeloek, mengungkapkan beberapa masalah kesehatan yang dialami dan mengancam masa depan remaja Indonesia. Empat masalah kesehatan yang dinilai paling sering dialami oleh remaja Indonesia antara

lain kekurangan zat besi (anemia), kurang tinggi badan (stunting), kurang energi kronis (kurus), dan kegemukan atau obesitas. Masalah Kesehatan yang terjadi pada remaja diantaranya anemia (Dinkes Jambi 2018).

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat dialami oleh semua kelompok umur mulai dari balita, remaja, ibu hamil sampai usia lanjut. Berdasarkan Riskesdas 2013, anak usia 5 – 14 tahun menderita anemia 26,4% dan usia 15 – 24 tahun sebesar 18,4%. Hal ini sekitar 1 dari 5 anak remaja di Indonesia menderita anemia (Kemenkes RI 2020).

Anemia adalah kondisi medis yang ditandai dengan jumlah sel darah merah yang rendah atau kurangnya hemoglobin dalam sel darah merah. Sel darah merah (eritrosit) adalah komponen penting dalam darah yang bertanggung jawab mengangkut oksigen dari paru – paru ke seluruh tubuh. Hemoglobin adalah protein yang terdapat dalam sel darah merah dan berperan dalam mengikat oksigen untuk dibawa ke jaringan tubuh (Saras et al., 2023: 3).

Angka kejadian anemia di dunia diperkirakan mencapai 1,32 miliar jiwa atau sebesar 25% dan pada wanita subur 30,4% menderita anemia. Anemia kebanyakan terjadi pada remaja putri, dengan prevalensi yang semakin meningkat setiap tahunnya (Amaliya et al., 2022). Menurut data *World Health Organization* (WHO) Tahun 2022 bahwa kelompok remaja berjumlah 1,2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Sementara itu menurut sensus penduduk tahun 2022 sebanyak 270,20 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk di Indonesia. Berdasarkan data dari dinas kesehatan kota Jambi Tahun 2022 menyatakan bahwa remaja putri yang mengalami anemia sebanyak 5,05% yaitu ada 225 putri yang mengalami anemia (Laporan Pencapaian Indikator Kinerja Gizi Dinkes Jambi, 2022).

Anemia yaitu kondisi dimana total sel darah merah yang beroperasi membawa oksigen mengalami penurunan untuk memenuhi kebutuhan fisiologi tubuh. Keinginan fisiologi spesifik beragam pada manusia dan bergantung pada usia, gender dan dikatakan anemia apabila hemoglobin (Hb) berada dibawah normal, presentase hemoglobin (Hb) normal umumnya berbeda pada pria dan wanita. Untuk pria anemia didefinisikan seperti ketentuan hemoglobin (Hb) kurang dari 13,5g/dL dan pada wanita 12g/dL (Prasasti, 2020). Menurut Rahayu (2019) penyebab anemia pada remaja putri yaitu konsumsi makanan nabati pada remaja putri tinggi dibandingkan dengan makanan hewani sehingga kebutuhan Fe tidak terpenuhi, sering melakukan diet (pengurangan makan) karena ingin langsing untuk mempertahankan berat badannya dan remaja putri mengalami menstruasi tiap bulan yang membutuhkan zat besi tiga kali lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

Anemia pada remaja memiliki dampak yang serius dan hampir seluruhnya merupakan konsekuensi dari defisiensi zat besi yang sangat berhubungan dengan tingkat keparahan anemia. Anemia dapat menyebabkan penurunan resistensi tubuh terhadap infeksi, gangguan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental serta menurunkan kebugaran fisik, kapasitas kerja dan performa belajar. Dampak anemia yang paling terlihat pada remaja adalah menurunnya pencapaian belajar selama di sekolah. Berdasarkan siklus hidupnya, anemia gizi besi pada masa remaja akan berdampak besar pada kehamilan dan persalinan yaitu abortus, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, mengalami komplikasi saat bayi lahir dan rahim tidak dapat berkontraksi dengan baik sehingga risiko perdarahan postpartum dapat menyebabkan kematian ibu.

Upaya untuk meningkatkan Hb sebagai pencegahan anemia remaja, dapat dilakukan secara farmakologi dengan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) dan non farmakologi dengan sayur-sayuran, biji-bijian ataupun buah-buahan seperti jambu biji, penanganan anemia pada remaja putri adalah dengan cara mengonsumsi sumber zat besi (Fe). Mengonsumsi buah adalah salah satu cara alternatif dalam penanganan anemia secara non farmakologi, karena dengan mengonsumsi buah dapat menstimulasi pembentukan hemoglobin (Sari *et al*, 2020). Pemerintah sampai saat ini pemerintah sudah memberikan 1 tablet tambah darah per minggu selama satu tahun kepada remaja putri. Akan tetapi, masih banyak remaja putri yang tidak meminum tablet Fe karena memiliki efek seperti mual, tidak suka baunya, sebagai konstipasi, bahkan muntah setelah mengkonsumsinya (Nielsen, et al, 2017). Hal tersebut supaya remaja putri tetap mendapatkan asupan zat besi dengan cara mengonsumsi buah yang mengandung banyak vitamin C untuk membantu penyerapan zat besi. Jambu biji merah mengandung vitamin C sebesar 95/100gram dibandingkan dengan buah lainnya (Departemen Gizi, 2012), dan salah satu alternatif supaya buah dapat tercerna dengan baik adalah dengan cara diolah dalam bentuk jus.

Hasil Penelitian Rusdi (2020), Yuviska & Armiyanti (2019), Handayani et al., (2022), serta Sulistyoningtyas & Rifa'atul (2022) menyatakan bahwa ada pengaruh setelah diberikan jus jambu biji merah pada penderita anemia remaja putri sebab diperoleh hasil kadar hemoglobin menjadi bertambah.

TPMB Merupakan tempat praktek mandiri bidan yang memberikan layanan kesehatan diselenggarakan oleh bidan professional dan mumpuni secara mandiri, memberikan pelayanan ibu dan bayi. Pada tahun 2023 kunjungan remaja di TPMB .

Siti Munawaroh sebanyak 25 orang, sedangkan pada tahun 2024 sebanyak 20 orang dan yang mengalami anemia sebanyak 4 orang, maka penulis ingin melakukan asuhan kebidanan pada remaja putri dengan anemia pada Nn N usia 19 tahun di TPMB Siti Munawaroh Tahun 2025, karena remaja N belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang anemia remaja sehingga memerlukan pencegahan dan penanganan sesegera mungkin, agar tidak menimbulkan peningkatan terjadinya anemia pada remaja secara signifikan yang berbahaya bagi remaja. Bahaya yang dimaksud adalah dapat berdampak pada diri sendiri dan untuk anak yang dilahirkannya.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka batasan masalah dalam asuhan kebidanan ini adalah “Asuhan Kebidanan Pada Remaja Nn N dengan Anemia Ringan di TPMB Siti Munawaroh Tahun 2025”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan pada remaja dengan anemia menggunakan kerangka pikir manajemen kebidanan varney.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya pengkajian data dasar asuhan kebidanan pada remaja nn N dengan anemia di TPMB Siti Munawaroh Kota Jambi Tahun 2025.

- b. Diperolehnya gambaran interpretasi data untuk mengidentifikasi diagnosa pada asuhan kebidanan pada remaja nn N dengan anemia di TPMB Siti Munawaroh Kota Jambi Tahun 2025.
- c. Diperolehnya gambaran analisa dan menentukan diagnosa atau masalah potensial yang mungkin timbul pada asuhan kebidanan pada remaja nn N dengan anemia di TPMB Siti Munawaroh Kota Jambi Tahun 2025.
- d. Diperolehnya gambaran kebutuhan yang memerlukan penanganan segera dalam memberikan asuhan kebidanan pada remaja nn N dengan anemia di TPMB Siti Munawaroh Kota Jambi Tahun 2025.
- e. Diperolehnya gambaran penyusunan perencanaan asuhan secara menyeluruh dengan tepat dan rasional berdasarkan kebutuhan pada asuhan kebidanan pada remaja nn N dengan anemia di TPMB Siti Munawaroh Kota Jambi Tahun 2025.
- f. Diperolehnya gambaran pelaksanaan asuhan kebidanan pada remaja nn N dengan anemia di TPMB Siti Munawaroh Kota Jambi Tahun 2025.
- g. Diperolehnya gambaran evaluasi keefektifan asuhan kebidanan pada remaja nn N dengan anemia di TPMB Siti Munawaroh Kota Jambi Tahun 2025.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi TPMB Siti Munawaroh

Sebagai bahan acuan untuk mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan kebidanan pada remaja dengan anemia.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Jurusan Kebidanan

Sebagai hasil studi kasus yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu kebidanan mengenai dan untuk menambah referensi serta bahan informasi mengenai keluhan remaja untuk mengatasi anemia dengan jus jambu biji.

3. Bagi Pemberi Asuhan Lainnya.

Dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan rujukan tentang asuhan kebidanan pada remaja anemia, serta mampu menerapkan teori-teori tentang asuhan kebidanan pada remaja dengan anemia.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan ini merupakan laporan tugas akhir yang bertujuan untuk mengetahui gambaran asuhan kebidanan pada remaja dengan anemia di TPMB Siti Munawaroh Tahun 2025. Asuhan kebidanan ini diberikan di TPMB Siti Munawaroh dengan fokus pada pemantauan anemia dengan pemberian jus jambu biji, edukasi tentang penanganan anemia bagi remaja. Pada kasus ini asuhan diberikan pada bulan Februari - Mei Tahun 2025. Tempat pengambilan kasus diambil di rt 07 Beliung Kecamatan Kota Baru Kota Jambi tahun 2025, dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP. Pengumpulan data dilakukan dengan cara informed consent, anamnesa, pemeriksaan fisik dan observasi.

